

**PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER
MAHASISWA PAI
(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG)**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

DIANA ANNISA FITRI

NPM : 1511010251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/ 2019 M**

**PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER
MAHASISWA PAI
(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

DIANA ANNISA FITRI

NPM : 1511010251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Achi Rinaldi, M.Si

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 M/2019 M

ABSTRAK

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Kemampuan manusia yang semakin canggih, saat ini drama mulai di pertontonkan dalam bentuk perfilman, dan bisa dinikmati dalam layar televisi. Banyak dari drama ini yang menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dan juga demam drama di beberapa negara, salah satunya di negara Indonesia dimana Drama Korea saat ini banyak di gandrungi oleh para remaja. Maka dari itu penelitian ini ingin meneliti seberapa besar pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI angkatan 2017 di UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan data yang diperoleh menggunakan kuesioner (*skala likert*) serta metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI sebesar 40.9% (koefisien determinasi) sedangkan sisanya 50.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Drama Korea, Karakter





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : Diana Annisa Fitri
NPM : 1511010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER MAHASISWA PAI (UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

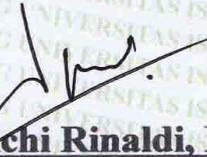
MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Agus Fahrudin, M.Pd
NIP.196408051991031008


Dr. Achi Rinaldi, M.Si
NIP.198202042006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER MAHASISWA PAI (UIN RADEN INTAN LAMPUNG).**

Disusun oleh **Diana Annisa Fitri**, NPM: 1511010251, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 23 Juli 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Pembahas Pendamping II: **Dr. Achi Rinaldi, M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nisa Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Atinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS.Al-Hujarat:6)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan kekuatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan rahmat-Nya karya ini dapat terselesaikan. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada :

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Tupoyo dan Ibunda Siti Fatimah yang telah merawatku, membesarkanku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang, menyekolahkanku, berjuang untuk keberhasilanku, mendoakanku dan selalu sabar memberikan motivasi supaya aku tetap semangat. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya terselesaikan skripsi ini dan keluarga besar yang selalu mendukung, menyemangati serta mendoakanku untuk menggapai cita-cita.

RIWAYAT HIDUP

Diana Annisa Fitri, dilahirkan di kota Baturaja pada tanggal 24 April 1997 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Tupoyo dan Ibu Siti Fatimah dengan adik perempuan bernama Rafiqah Lutfiana Fitri dan Emira Fawzia Fitri.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Pisang Baru, Kec. Bumi Agung, Kab. Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Pisang Baru yang diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Huda Sukaraja Kec. Buay Madang, Kab. Oku Timur diselesaikan pada tahun 2012 kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Sukaraja diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI” tepat pada waktunya. Tidak lupa shalawat serta salam terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya dan seluruh umat manusia yang senantiasa istiqamah hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs.Sa'dy, M.Ag dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

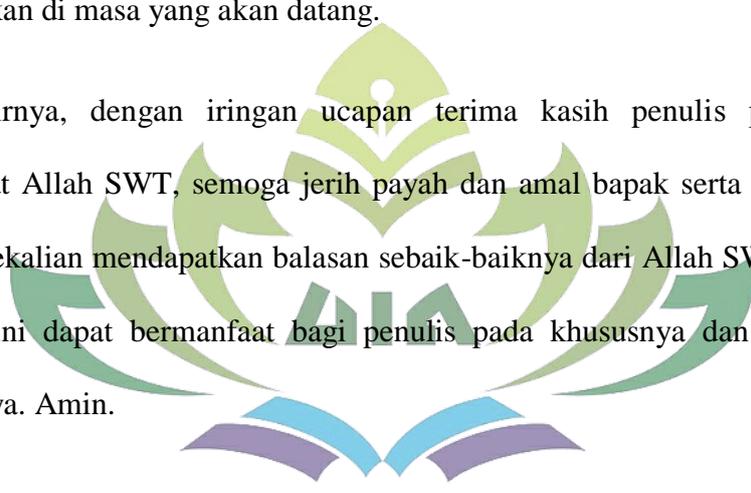
3. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd dan Dr. Achi Rinaldi, M.Si pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
5. Teman – teman senasib dan seperjuangan PAI angkatan 2015, khususnya PAI kelas E yang tidak henti-hentinya meberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga Ikanuha terimakasih untuk Arum Agustriana, Elny Yulinda Sari, Jullaiha, yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN dan PPL dan terimakasih untuk Desta Tri Wahyuni, Disca Rinda, Widya Lestari, Juliana, Zaqiyatunnisak, Ma'rifatul Nikmah yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Uyun Cahyani Al-Karomah, Lina Oktavia, Yunita Dwi Susanti, Ayu Khusnul Khotimah dan Susi Ristiani yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. M. Habibi Albaihaki yang selalu membantu dan memberikan nasihat serta yang selalu mendengarkan keluh kesah dan sumbangsih pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Almamaterku tercinta tempatku menempuh ilmu semoga dapat bermanfaat dunia dan akhirat.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Layaknya sebuah karya tulis pada umumnya yang merupakan karya cipta manusia, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, dengan iringan ucapan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak serta ibu dan teman-teman sekalian mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.



Bandar Lampung, 2019

Penulis

Diana Annisa Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Drama Korea	
1. Pengertian Drama Korea	10
2. Sejarah Drama Korea	11
3. Faktor Kaum Muda Terpengaruh Budaya Korea.....	15
4. Dampak Drama Korea.....	17
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter.....	22
2. Elemen- Elemen Karakter	29
3. Komponen-Komponen Karakter	31

4. Nilai-Nilai Karakter Manusia.....	38
5. Pembentukan Karakter	44
6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter.....	46
7. Hubungan Karakter, Etika dan Moral	47
8. Hubungan Karakter dan Akhlak.....	49
C. Penelitian Relevan	51
D. Kerangka Berfikir	52
E. Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian.....	57
D. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	59
E. Sumber Data.....	61
F. Metode Pengumpulan Data.....	62
G. Instrumen Penelitian	63
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	65
I. Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter Islami	43
Tabel 3.1 Skor Skala Likert	62
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Dan Indikator Kuisisioner Atau Angket.....	64
Tabel 3.4 Interpretasi Indeks <i>Korelasi “r” Product Moment</i>	66
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	68
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	72
Tabel 4.2 Distribusi Data Suka Responden Terhadap Drama Korea.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Atau Angket	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kuesioner atau Angket.....	76.
Tabel 4.5 Uji Homogenitas	77
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi.....	78
Tabel 4.7 Kriteria Guilford	79
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Sederhana.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Angket.....	85
Lampiran 2 Perhitungan Uji Normalitas	86
Lampiran 3 Perhitungan Uji Homogenitas	87
Lampiran 4 Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	88
Lampiran 5 Kisi-kisi Intensitas Menonton Drama Korea dan Karakter	89
Lampiran 6 Angket Kuesioner	91
Lampiran 7Daftar Nama-nama Responden.....	95
Lampiran 8 Dokumentasi.....	96
Lampiran 9 Surat-surat.....	100
Lampiran 10 Surat Konsultasi.....	105



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah :“Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut ini :

Pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*” pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak , kepercayaan atau perbuatan seseorang.”¹

Drama menurut Balthazar Vallhagen drama merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sifat manusia dengan gerak. Drama termasuk salah satu bentuk lakon seni yang bercerita lewat percakapan dan *action* tokoh-tokohnya. Akan tetapi percakapan atau dialog itu sendiri bisa juga dipandang sebagai pengertian *action*.²

Korea adalah negara yang berada di sebuah semenanjung Asia Timur (diantara Tiongkok dan Jepang). Korea terbagi menjadi dua negara yaitu negara Korea Selatan dan Korea Utara setelah terjadinya perang dunia II

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2005), h.849.

² <http://www.definisi-pengertian.com/2016/05/pengertian-drama-definisi-drama-menurut-ahli.html> di akses pada tanggal 20-05-2018 pukul 8:35.

pada tahun 1945.³ Korea Selatan juga merupakan sebuah negara yang memiliki budaya menarik yang lebih dikenal dengan Drama Koreanya.

Jadi Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut melekat pada kepribadian benda atau individu, dan sebagai mesin yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, bersikap, berujar, dan merespon.⁴

Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam untuk dipedomani dalam praktek pendidikan. Sedangkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan apa yang terkandung dalam istilah *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*.⁵ Jadi pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Korea> di akses pada tanggal 20-05-2018 pukul 11:43

⁴Maksudin, " *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.3

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia ,2002) h. 39.

Dari penjelasan pengertian judul di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang di maksud dengan *pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI* adalah suatu penelitian atau penyelidikan secara ilmiah tentang hubungan dua variabel, antara drama korea dengan karakter mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah :

1. Drama Korea saat ini sangat populer dikalangan masyarakat indonesia khususnya mahasiswa PAI .
2. Drama Korea bisa mempengaruhi karakter mahasiswa PAI
3. Daerah penelitian sangat mudah dijangkau karena objek penelitian sendiri adalah mahasiswa PAI

C. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kampus yang berbasis Islam ini dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keislaman serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

Sebagian besar mahasiswa UIN Raden Intan adalah tergolong remaja. Remaja adalah anak yang berusia antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi dua yaitu usia 13 tahun sampai 18 tahun adalah remaja awal

dan usia 17 sampai 22 adalah remaja akhir.⁶ Masa remaja ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikis, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Raden Intan berada pada masa remaja akhir.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan remaja khususnya mahasiswa PAI, seperti jadwal kuliah yang padat serta tugas kuliah yang menumpuk terkadang membuat suasana hati mereka menjadi suntuk dan jenuh, sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya, mahasiswa tersebut mencoba mengisi waktu luang untuk menonton berbagai film di kamar. Jenis film yang biasa mereka tonton adalah film dari berbagai genre, seperti *action*, romantik, komedi, dan misteri. Selain film, mereka tertarik dengan drama, terutama Drama Korea.

Perkembangan industri di Korea membuka peluang perkembangan potensi budayanya melalui musik, fashion dan perfilman untuk di perkenalkan kepada negara lain. Indonesia pun setiap tahunnya sering di adakan kegiatan pekan budaya Korea di berbagai daerah.⁷

Kerja sama antara Korea dengan Indonesia dan sejumlah Perguruan Tinggi dalam negeri serta masyarakat membuat usaha untuk menyebarkan budaya mereka berhasil. Kesuksesan Drama Korea, tidak terlepas dari ide kreatifitas dan imajinasi yang dikembangkan oleh pekerja seni.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "*Psikologi Remaja*" (*Perkembangan Peserta Didik*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9.

⁷Yanti permata Sari, Rosmawati, Elni Yakub, "*Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa SMK Labor Binaan*", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI Pekanbaru*, Volume 5, Edisi 2 Juli-Desember (2018), hlm.3

Drama Korea juga mengangkat kebudayaan dan masalah sehari-hari serta kisah yang tidak bertele-tele membuat masyarakat hampir di seluruh Asia menyukainya, baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa terutama kalangan kaum hawa. Karena artis Korea yang merupakan penyanyi serta pemain drama memiliki wajah dan penampilan yang menawan sehingga menjadi alasan bagi mereka untuk menyukai budaya Korea.

Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh orang-orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indosiar pada tahun 2002 yang berjudul *Endless Love*. Setelah itu pada tahun 2011 sekitar 50 judul Drama Korea yang tayang di layar kaca Indonesia.

Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit sampai 1 jam. Sehingga untuk menonton Drama Korea ini dapat menyita waktu. Jika seseorang menonton Drama Korea dimulai dari episode pertama, maka berkeinginan untuk melanjutkan episode-episode lainnya, dan dapat membuat penonton tersebut kecanduan menonton drama Korea.

Mengacu pada jumlah banyaknya penggemar Korea saat ini, terbentuklah komunitas pecinta korea atau biasanya disebut *Korean Lovers*. Mereka secara rutin saling bertemu serta bertukar informasi tentang artis Korea yang mereka idolakan. Adapula sebagian pecinta Korea yang rela

menghabiskan uang puluhan juta hanya untuk bertemu idolanya. Bahkan adapula yang menggunakan bahasa Korea seperti “*annyeonghaseyo*”(halo) untuk menggantikan ucapan salam dalam Islam.

Tidak sampai disitu saja, para pecinta Korea terobsesi dalam menirukan model penampilan baik dari segi berpakaian, bahasa, gaya hidup, makanan dan lainnya sehingga mereka berusaha untuk menunjukkan dengan bangga identitas diri lewat produk Korea agar terlihat seperti orang Korea.

Kebudayaan negara maju yang masuk, diserap oleh masyarakat menjadi kebudayaan yang baru bagi kehidupan masyarakat tersebut. Inilah yang memicu timbulnya budaya populer atau budaya pop. Budaya pop yaitu budaya yang dibentuk oleh masyarakat secara tidak sadar diterima dan di adopsi secara luas oleh masyarakat. Munculnya budaya pop ini dikhawatirkan menghilangkan budaya asli suatu negara.⁸

Berkembangnya budaya pop Korea di Indonesia sebagai perwujudan globalisasi dalam dimensi budaya dan komunikasi. Globalisasi ini terjadi karena proses menggandakan, mengkreasikan dan mengintensifikan pertukaran kebergantungan dalam dunia hiburan korea sehingga apabila tidak disertai dengan apresiasi terhadap kebudayaan nasional, maka dapat dikhawatirkan kebudayaan nasional akan bergeser menjadi budaya pinggiran.

⁸Velda Ardila, “*Drama Korea dan Budaya Populer*”, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Volume 2, Nomor 3, Mei-Agustus (2014), hlm. 12

Presentasi terbesar pecinta Korea di Indonesia adalah remaja. Padahal remaja menjadi tonggak pembangunan nasional, sehingga apabila remaja sudah tidak mengenal kebudayaannya sendiri, maka kebudayaan nasional dapat mengalami kepunahan dan menjadi kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan kebudayaan negara kita.

Motif mahasiswa PAI dalam menonton Drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun ada juga yang menjadikan Drama Korea sebagai kebutuhan dalam sehari-hari. Sehingga mahasiswa yang sangat menyukai Drama Korea berlebihan maka akan berpengaruh kepada aktivitas kehidupan sehari-hari lalu mengabaikan kegiatan hanya untuk menonton kelanjutan film Drama Korea tersebut.

Berlama-lama menonton Drama Korea dapat menghabiskan waktu dengan sia-sia, melupakan lingkungan baik teman, keluarga, dan masyarakat serta melupakan kehidupan nyata, sehingga menyebabkan kurangnya hidup bersosial.

Jika berbicara mengenai remaja, salah satu hal yang menarik perhatian untuk diamati dari penjelasan di atas yaitu tingkah lakunya dalam kehidupan sosial, termasuk yang sering dibicarakan adalah karakternya. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.

Karakter atau akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu

kehidupan masyarakat. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai teladan yang diajarkan Rasulullah SAW maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi percaya diri dan berkarakter kuat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al-Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh tentang pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung, maka dapat di kemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI ?

2. Jika terdapat pengaruh, seberapa besar pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa setiap langkah dan usaha dalam bentuk apapun mempunyai suatu tujuan, begitu pula dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat yaitu, sebagai berikut :

1. Dari segi akademis
 - a. Dapat dipakai sebagai acuan penelitian – penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.
 - b. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan agama Islam.
2. Dari segi praktis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami merebaknya Drama Korea dikalangan mahasiswa PAI.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Drama Korea

1. Pengertian Drama Korea

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Kemampuan manusia yang semakin canggih, saat ini drama mulai di pertontonkan dalam bentuk perfilman, dan bisa dinikmati dalam layar televisi. Banyak dari drama ini yang menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dikenal sebagai “*Hallyu*” (bahasa Korea), dan juga demam drama di beberapa negara.

Drama Korea telah menjadi populer dibagian lain dunia seperti Amerika Latin, Timur Tengah dan di tempat lain.¹ Drama televisi Korea didasarkan dua genre utama yaitu, genre pertama biasanya melibatkan konflik terkait hubungan, tawar menawar uang dan hubungan antara mertua dan menantu sedangkan genre kedua menceritakan drama sejarah Korea (dikenal sebagai *sa geuk*), yang merupakan dramatisasi fiksi Drama Korea.

Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh

¹Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, “Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi” , Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm.36

orang-orang Korea Selatan yang ditayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea pertama hadir di layar kaca Indosiar pada tahun 2002 yang berjudul *Endless Love*. Setelah itu pada tahun 2011 sekitar 50 judul Drama Korea yang tayang di layar kaca Indonesia. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit sampai 1 jam, sehingga untuk menonton drama Korea ini dapat menyita waktu.

Kemudian telah banyak aktor dan aktris Korea yang telah mampu menarik dan mengambil hati orang-orang di seluruh dunia. Bakat yang baik serta penampilan yang menawan, para artis Korea telah mengangkat perkembangan industri hiburan Korea, melalui drama dan film ditandai dengan kualitas produksi yang sangat baik, karakter dengan kedalaman, cerdas naskah dengan sebagian besar bergantung pada karakter pola dasar.²

2. Sejarah Drama Korea

Hallyu merupakan istilah pertama kali diperkenalkan oleh jurnalis Beijing pada pertengahan 1999 di Cina sebagai pertumbuhan popularitas hiburan dan kebudayaan yang pesat di Cina. Saat ini budaya pop Korea meningkat serta mencapai tahap penetrasi aktif di berbagai belahan Asia. Kebudayaan pop dalam industri hiburan, serial drama, film dan musik

²Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer", Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.2, No. 3, Mei – Agustus (2014), h.12

telah menjadi kekuatan budaya yang memainkan peranan bagi Korea, Asia, dan kawasan lain.

Dimulai dari Cina lalu kawasan Asia, Timur Tengah, Eropa Afrika, dan Amerika, *hallyu* menjadi pintu masuknya turis ke Korea. Asia Tenggara bahkan menjadi program reguler Drama Korea di televisi Thailand dan Myanmar, aktris serta aktor Korea yang menjadi selebriti nasional yang di idolakan di Vietnam, Korea menjadi tempat utama liburan bagi orang Singapura, serta permainan online di ekspor dari Korea menjadi permainan sensasional di Indonesia, Filipina, dan Malaysia.

Korea lalu berubah dalam beberapa tahun terakhir, dari negara yang tidak memiliki signifikansi budaya menjadi pusat baru produksi budaya di Asia. Pertumbuhan budaya Korea sesuai dengan kebijakan budaya pemerintah Korea tersebut pada tahun 1980 an bertujuan memajukan perekonomian dalam sistem politik otoritarian.

Pada era ini Korea membatasi secara ketat industri perfilman yang merupakan salah satu pilar kebudayaan. Pada tahun 1983 terdapat perubahan signifikan terhadap kebebasan berekspresi bagi para pembuat film karena kebutuhan akan demokrasi yang semakin mendesak.

Perkembangan industri perfilman Korea ditunjukkan bahwa film-film domestik bernilai jual dan memiliki pasarnya sendiri dengan fluktuasi market share yang bersaing dengan film asli yang ada di negara Korea. Drama Korea tidak hanya dinikmati secara regional, tetapi di

ekspor menunjukkan peningkatan *ekspor* film Korea ke berbagai negara baik diluar Asia maupun di Asia itu sendiri.

Dampak dari perfilman Korea memberikan keuntungan yang tidak sedikit kepada negara film Korea tahun 2002-2006 sebagai perkembangan film yang diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian, melalui pembuatan serial drama yang menjadi *ekspor* terbesar di Korea.³

Serial drama yang disiarkan berbasis pada romantisme dan historis sehingga dapat ditonton oleh lapisan manapun. Implikasinya dalam serial drama mempunyai daya jual yang bagus untuk di ekspor kenegara lain terutama dikawasan Asia yang mempunyai kedekatan budaya dengan Korea. Selain itu, para penonton tertarik dengan citra modern yang dimiliki orang Korea yang dapat dilihat dari gaya rambut dan gaya hidupnya yang menggambarkan bahwa Korea negara yang maju dan modern.

Korea memberikan sentuhan tersendiri pada budaya mereka dengan mencampurkan sifat aslinya dengan gaya asing secara inovatif dan unik. Nilai –nilai yang terkandung dalam serial drama Korea meliputi, keakraban yang hormat kepada orang tua, melindungi anak-anak, dan fokus kepada keluarga yang ditampilkan dengan mematuhi adat istiadat. Nilai-nilai tersebut membuat *hallyu* berkembang di seluruh negara Asia.

³ Velda Ardia, “*Drama Korea Dan Budaya Populer*”, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus(2014), hlm.13

Drama Korea tidak begitu saja dikenal masyarakat Indonesia. Jika dihitung awal munculnya drama seri Korea Selatan masuk ke Indonesia, berarti sudah lebih dari satu dekade hingga saat ini Korea menyebarkan kebudayaan di Indonesia, karena stasiun Indonesia menayangkan drama seri Korea sejak tahun 2002. Drama ini menjadi bukti nyata bahwa drama seri dari negeri ginseng mendapatkan perhatian yang cukup di Indonesia.

Drama Korea muncul pada tahun 2002, yang tidak begitu saja dapat menghilangkan drama Jepang yang disebut *dorama*. *Dorama* yang berjudul "*Itazura Na Kiss*" tahun 2004 yang menarik perhatian para penggemar *dorama* tidak langsung melupakan *dorama* dan beralih sepenuhnya kepada drama Korea. Tahun 2011, televisi Indosiar menayangkan drama korea yang mengadaptasi *dorama* Jepang "*Itazura Na Kiss*" tersebut, dengan judul "*Playfull Kiss*". Serial "*Meteor Garden*" yang berasal dari Taiwan juga ditayangkan di televisi Indonesia tahun 2002.

Para penonton di Indonesia juga sudah terbiasa menyaksikan produk Asia seperti *Kung Fu* dan aksi laga dari Hongkong. Ketika "*Meteor Garden*" muncul para penonton bisa lebih menerima dengan cerita yang bergenre percintaan, persahabatan, serta perjuangan di kota metropolitan Asia. Keberhasilan drama seri Taiwan kembali tercatat pada drama korea yang mengadaptasi drama seri "*Meteor Garden*" dengan judul "*Boys Before Flower*".

Setelah di tahun yang sama penayangan “*Meteor Garden*“, Indosiar menayangkan “*Endless Love*”, Drama Korea yang menjadi awal pengenalan *K-Drama* di Indonesia. Drama Korea telah menjadi awal popularitas Drama Korea di televisi Indonesia, khususnya Indosiar. Pemilihan Indosiar sebagai stasiun televisi karena Indosiar merupakan stasiun televisi yang konsisten menayangkan *K-Drama* sejak tahun 2002⁴.

3. Faktor Kaum Muda Terpengaruh Budaya Korea

a. Serial Drama

Kesuksesan Drama Korea mengambil hati masyarakat Indonesia dengan adanya minat yang tinggi dari penonton terhadap Drama Korea yang pertama kali ditayangkan pada saat itu seperti *Edless Love* lalu membuat stasiun televisi lokal gencar mengimpor Drama Korea seperti *Jewel In The Palace*, *Princes Hours*, *Full House* hingga *Boys Before Flower* yang tak kalah suksesnya menarik perhatian masyarakat. Bahkan para pemain Drama Korea menjadi idola baru dikalangan masyarakat Indonesia.

Drama Korea membawa tontonan ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik di dalamnya sehingga membuat penonton menyukai Drama Korea tersebut. Adegan dalam Drama Korea dibalut dengan kisah

⁴ Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, “*K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013*”, Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom, hlm. 5

romantis sehingga banyak yang memikat hati penonton, tetapi juga seringkali terdapat adegan konyol yang mewarnai sebagian besar Drama Korea, cerita di drama Korea tidak begitu berat dan menyedihkan. Drama Korea sendiri menayangkan sekitar 16-25 episode saja, hal ini yang membuat drama Korea melejit di Indonesia.

b. Musik

K-Pop merupakan sebutan musik Korea. Awalnya Korea muncul dengan dramanya yang disebut Drama Korea yang berhasil mengambil perhatian masyarakat Indonesia yang menyukai Drama Korea seperti *Full House, Princess Hours, Endless Love* dan masih banyak lainnya kemudian dari sinilah *K-Pop* mulai menjamur ke seluruh negara dunia.

Perlahan tapi pasti yang dilakukan Korea untuk menguasai industri musik dunia termasuk Indonesia. Karena banyaknya girlband atau boyband yang berkiblat ke musik *K-Pop*. Sehingga dari awal berkembangnya musik di Indonesia saat ini, musik Indonesia jarang diminati oleh masyarakat Indonesia karena mereka lebih memilih *K-Pop* yang sedang banyak diminati.

c. Makanan

Penggemar Drama Korea tergiur mencicipi makanan Korea karena sebelumnya melihat makanan tersebut di dalam Drama Korea. Indonesia sekarang sudah banyak restoran atau warung kecil yang menyajikan menu makanan Korea berupa, *bibimpap, bulgogi, japchae* dan *mie ramyun*.

4. Dampak Drama Korea

Perkembangan zaman telah membawa kita pada dua mata pisau yang sama-sama tajam. Begitu juga industri perfilman dunia seperti halnya negeri korea yang kini terpecah menjadi dua bagian, Korea Selatan dan Korea Utara. Masing-masing punya kecondongan dalam bidang tertentu dalam memberi pengaruh kepada dunia.

Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menyaksikan atau menonton Drama Korea. Pertama dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira.

Dampak emosional ini diekspresikan saat mereka sedang serius menonton Drama Korea yang banyak mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kedua dampak behavioral, dampak yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan.

Dampak behavioral merupakan dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menonton sebuah tayangan. Salah satu dampak yang ditunjukkan yaitu munculnya perilaku konsumtif seperti membeli barang-barang yang berbau Korea ialah

pakaian, makanan, aksesoris dan lainnya.⁵ Berikut dampak negatif dan positif lainnya dari drama Korea :

a. Dampak negatif⁶

1) Menghalalkan Minuman Keras Dan Mabuk-Mabukkan

Setiap serial drama Korea hampir banyak adanya adegan meminum minuman keras, bahkan sampai mabuk-mabukkan. Adegan ini mirisnya yang mabuk bukan adegan antagonis tapi justru pemeran utama yang menjadi protagonis dalam drama, karena budaya Korea yang kental dengan minuman keras tradisional yang biasa disebut soju bahkan dalam upacara kematian mereka saja mempunyai tradisi meminum soju. Hal ini bertentangan dengan Agama Islam bahwa meminum minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah : 90 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ

رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

⁵ Herpina, Amsal Amri, “Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari (2017), hlm. 9

⁶ <http://muwahheeda.wordpress.com/2016/09/01/pengaruh-film-korea-terhadap-remaja-islam/> di akses pada tanggal 28-12-2018 pukul 06:02.

Bagi remaja yang selalu menonton adegan Drama Korea ini dikhawatirkan akan merubah pola pikirnya dan memandang minuman keras serta mabuk sebagai hal yang lumrah.

2) Perzinahan Dianggap Biasa

Perzinahan pada dasarnya merupakan pergaulan bebas bukan budaya dari Korea. Budaya asli mereka sangat menjunjung kesopanan dan tata susila. Tetapi sekarang adanya pengaruh besar westernisasi di Korea Selatan telah meruntuhkan tradisi kesusilaan masyarakat Korea.

Begitu pun dengan drama Korea merupakan pencitraan dari kehidupan nyata, walaupun tidak ada adegan vulgar tentang seks tetapi dalam drama Korea banyak ditemukan cerita tentang hubungan seks diluar nikah yang bukan lagi sesuatu yang tabu. Sehingga norma adat tidak memberikan konsekuensi terhadap pelakunya.

Apabila hal ini dimasukkan ke dalam pikiran, lama-lama akan terpengaruh dan perlu ada filter dan bimbingan agar tidak menelan mentah nilai buruk tersebut. Sebagaimana zina dalam agama Islam merupakan perbuatan yang keji sehingga adanya perintah untuk tidak mendekati zina yang sudah dijelaskan dalam QS. Al-Isra': 32 sebagai berikut :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”

3) Meninggalkan Aktivitas Nyata

Apabila menonton Drama Korea sampai terlarut cerita dalam dunia fiktif hal tersebut dapat membuat penonton seakan-akan adegan dalam film adalah bagian dari kehidupannya. Sehingga banyak aktivitas nyata yang diabaikan.

4) Rela Begadang

Jika menonton drama korea di televisi kita masih bisa menahan diri, tetapi apabila drama Korea dalam bentuk file yang lengkap dengan episodenya, akan susah membuat penonton menghentikannya. Karena setiap skenario drama di episode selanjutnya membuat penonton penasaran dan selalu ingin melanjutkan ke episode selanjutnya. Sehingga membuat penonton selalu begadang dan melalaikan aktivitas siang.

5) Larut Dalam Cerita Yang Mengaduk Emosi

Jika sudah larut dalam cerita drama yang mengaduk emosi , penonton juga akan terbawa dalam suasana film tersebut. Sehingga larut dalam cerita drama tersebut akan membuat emosi seseorang menjadi labil.

b. Dampak Positif

1) Kaya Informasi dan Ilmu

Drama Korea memiliki hal yang unik pada latar belakang ceritanya. Setiap peran akan memiliki tema unik yang selalu dikupas tuntas baik seputar dunia kedokteran, psikologis, pendidikan, hukum, kepolisian, sains, bahkan sejarah. Maka dari itu Drama Korea bisa dibagi menjadi beberapa genre seperti, drama medis, drama sejarah, drama komedi romantis, drama aksi, bahkan melodrama.⁷

2) Belajar Nilai Kehidupan dan Moral

Drama Korea tidak pernah memihak pada peran antagonis. Peran Protagonis menderita apapun dalam hidupnya akan menuai kemenangan pada akhirnya. Sedangkan pemeran yang jahat akan menerima akibat perbuatannya sendiri. Negara Korea masyarakatnya sangat menghormati yang lebih tua, karena dapat dilihat dari penggunaan bahasa mereka. Bahasa formal untuk orang yang lebih tua dan bahasa formal (*banmal*) untuk sebaya atau teman dekat.

3) Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi

Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang yang menonton film drama maupun Drama Korea jauh lebih

⁷ <https://student.unud.ac.id> diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 8:35

memiliki tingkat empati dan sosialisasi lebih tinggi ketimbang penonton film dokumentar.

4) Membuka Ide dan Perspektif Baru

Menurut para ahli, menonton drama korea atau semacamnya merupakan sebuah tantangan karena berfikir diluar perspektif pada umumnya. Hal tersebut dapat dirasa memberikan manfaat positif untuk memacu otak melahirkan ide-ide baru, secara tidak langsung otak akan mengolah jalan ceritanya dan setiap adegan tak terduga menjadi perspektif baru.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassei*, *kharax*, dalam bahasa Inggris yaitu *character* dan Indonesia yaitu “karakter”, Yunani *Character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.⁸ Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁹

Menurut Suyanto dan Masnur Muslich bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap

⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11

⁹ Ira M. Lapindus, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 445

individu untuk hidup dan berkerjasama, baik di keluarga, negara dan masyarakat.¹⁰

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kata “*al-akhlak al-karimah*” akhlak yang mulia lawan kata dari “*akhlak a-Syuu*” yaitu akhlak yang buruk yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “*Min Akhlak al-Nabiy*”, yaitu *azimah* (keutamaan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.¹¹

Akhlak atau karakter sangat penting sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia serta dalam prateknya beliau dikenal sebagai akhlak yang agung. Di jelaskan dalam QS. Al-Qalam : 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

¹⁰MasnurMuslich, “*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.70

¹¹Haedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, hlm.113

Islam menggunakan istilah “*akhlak*” untuk mengekspresikan karakter manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:¹²

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak*”.

Kata akhlak dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi tetapi karakter sering dikaitkan terhadap individu sehingga sering ada sebutan seseorang individu berkarakter kuat atau lemah. Islam juga menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas terdapat kaitannya langsung antara shalat dan akhlak yaitu seseorang yang mendirikan shalat tidak akan mengerjakan

¹²HR.Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad No.273 (Shahih al-Adab al-Mufrad No.207), Ahmad (11/381), dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah RA. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah al-Ahadits ash-Shahihah No.45

segala perbuatan yang tergolong keji dan munkar, sebab apalah arti shalat kalau tetap melakukan perbuatan keji dan munkar.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.¹³

Abdul Karim Zaidan mengatakan akhlak merupakan sifat dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran.

Zubaedi mengemukakan karakter dapat di artikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, serta menjadi tanda khusus untuk dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, karakter dapat diartikan sebagai ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini memiliki kesamaan istilah yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Watak dalam istilah karakter dan watak juga sulit dibedakan, karena watak memiliki sikap, sifat dan tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak.

¹³Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102-103

¹⁴Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*", (Jakarta : Kencana, 2012), hlm.9

Pedjawijatna mengemukakan bahwa “ watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh dan lainnya. Watak yaitu struktur batin manusia yang tampak di dalam perbuatannya, yang tepat dan tertentu.¹⁵ Pernyataan tentang sikap, temprame, sifat merupakan sifat-sifat kepribadian.

Karakter dan kepribadian (*personality*) dalam pengertiannya tidak dapat dibedakan, sebab keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang.

Kepribadian berasal dari bahasa Inggris kata *personality* yang bahasa latinnya yaitu kata *Persona* artinya kedok atau topeng. Koeswara mengatakan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :¹⁶

a. Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian adalah istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakat, lalu individu dapat diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterima.

¹⁵ Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*” (Jakarta : 1990), hlm.145

¹⁶Koeswara, “*Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*” (Bandung : PT Eresco, 2006), hlm. 1

b. Menurut psikologi

1. George Kelly, mengatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
2. Gordon Allport, mengatakan bahwa kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.

Kepribadian itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Selalu menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan bawaan yang ada pada individu dan lingkungan. Ia juga bersifat unik, yaitu kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat membedakan dari individu lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian ialah ciri khas seseorang dalam berperilaku sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

Individu yaitu setiap orang itu mempunyai kepribadiannya sendiri yang khas, yang tidak identik dengan orang lain. Yang tidak dapat diganti oleh orang lain. Jadi terdapat sifat-sifat individual pada aspek psikisnya, yang bisa membedakan dengan orang lain.

Dari pembahasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, serta perkataan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatacara, budaya dan adat istiadat.

Karakter (watak, sifat, tabiat, maupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter terdapat di dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, serta dalam situasi lainnya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut melekat pada kepribadian benda atau individu, dan sebagai mesin yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, bersikap, berujar, dan merespon.¹⁷

Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving* dan *action*.¹⁸

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan yang lainnya dapat berupa sikap,

¹⁷Maksudin, "Pendidikan Karakter Non-Dikotomik", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.3

¹⁸Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No 1 (2017), hlm.63

tindakan dan pikiran. Ciri khas tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Elemen- elemen Karakter

Adapun elemen-elemen dasar karakter sebagai berikut :¹⁹

a. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan (*drives*) yaitu dorongan-doronganyang di bawa sejak lahir untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Adapun dorongan individual seperti makan, minum, bermain. Sedangkan dorongan sosial seperti sosialitas,seks, atau hidup berkawan, dan dorongan meniru dan sebagainya.

b. Insting

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa adanya latihan dan terarah pada tujuan yang berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia. Insting di bawa sejak lahir sering tidak di sadari dan berlangsung secara mekanistis. Insting menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan kegiatan

¹⁹Nurul Zuriah, “*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.40

manusia, serta menjadi tenaga dinamis yang tertanam dalam kepribadian manusia.

c. Refleksi

Refleksi ialah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang tertentu, berlaku di luar kesadaran dan kemauan manusia. Terdapat refleksi tidak bersyarat yang dibawa sejak lahir seperti, batuk jika ada zat cair yang masuk dalam pernapasan, menangis dan lainnya. Sedangkan refleksi bersyarat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan disengaja.

d. Sifat karakter

1. Kebiasaan : ekspresi terkondisi dari tingkah laku manusia.
2. Kecenderungan : hasrat yang tertuju terhadap suatu tujuan, ataupun pada suatu obyek yang konkrit dan muncul berulang-ulang.

e. Perasaan, sentimen dan emosi

Perasaan yaitu disebut emosi atau getaran jiwa. Perasaan di hayati seseorang itu bergantung kepada kepribadiannya. Sentimen merupakan semacam perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi karakter yang utama.

f. Minat

Perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi dan kemauan) dapat menentukan luasnya kesadaran. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung.

Sedangkan terdapat perhatian yang tidak langsung/*indirect* atau dengan sengaja dilakukan oleh kemauan, mengarah kepada obyek.

g. Kebajikan dan dosa

Kebajikan dan dosa adalah sentimen pokok yang dimuati penilaian positif dan negatif. Kebajikan di dukung oleh himbuan hati nurani yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan ketentraman batin dan peningkatan diri. Dosa sifatnya tidak baik seperti, serakah, bohong, kikir, syirik dan lainnya. Hal ini menarik manusia pada kepedihan dan kehancuran.

h. Kemauan

Kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan tertentu, dapat dikendalikan oleh akal/pikiran. Jadi kemauan terdapat unsur pertimbangan akal dan wawasan serta ada tujuan akhirnya.

3. Komponen-Komponen Karakter

Terdapat tiga komponen yang baik menurut Lickona yaitu :²⁰

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk di ajarkan. Adapun keenam aspek merupakan yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang di inginkan.

1) Kesadaran Moral

²⁰Lickona Thomas, “*Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*”, (Penerjemah : Juma Abdu Wamaungo, Jakarta : Bumi Aksara,2012), hlm. 85-100

Aspek pertama dari kesadaran moral yaitu menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang di maksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua yaitu memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral



Nilai moral misalnya menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, keadilan, toleransi, kejujuran, disiplin, integritas, penghormatan, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan yang mendefinisikan cara tentang menjadi pribadi yang baik. Apabila di gabung seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak dalam mengembangkan pemikiran moral dan riset yang ada mengatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka dapat mempelajari apa yang di anggap sebagai pemikiran moral yang baik.

4) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang, orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, serta merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

5) Pengambilan Keputusan

Cara seseorang mampu memikirkan melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah terdapat konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Seseorang dapat mengetahui pribadinya sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk di peroleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi dapat mengikutsertakan hal yang akan menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter diri sendiri dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah di abaikan dalam pembahasan pendidikan moral namun dari segi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Adapun enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter.

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Sehingga hati nurani dewasa mengikutsertakan, pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu di perhitungkan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS.Al-An'am : 110 sebagai berikut:

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَٰى مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي

طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat”.

Pada dasarnya dalam Islam hati nurani adalah cerminan diri seseorang, untuk memliharanya hendaknya selalu berzikir,

membaca Al-Qur'an, meningkatkan iman, memperbaiki akhlak serta menjauhi hal-hal buruk.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi menjamin untuk dapat memiliki karakter yang baik. Tantangan pendidik untuk membantu orang-orang mengembangkan harga diri berdasarkan nilai-nilai misalnya tanggung jawab, kejujuran dan berdasarkan kebaikan dan keyakinan diri mereka sendiri.

3) Empati

Empati adalah identifikasi dengan pengalaman yang seolah-olah terjadi di dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain.

Empati dalam Islam merupakan salah satu sifat terpuji, sifat ini membawa manusia untuk saling tolong menolong, bahu membahu serta peduli satu sama lain. Firman Allah SWT QS. An-Nisaa' :8 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya : “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik.”

4) Mencintai Hal yang Baik

Mencintai hal yang baik merupakan sebagai bentuk karakter yang tinggi. Pada saat orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Allah SWT berfirman QS. Al-Baqarah : 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Bahwa perhatian Islam terhadap *al-ihsan* (perbuatan baik) dan tingginya kedudukan amal ini yaitu Allah SWT telah mengabarkan dalam kitabNya bahwa Dia mencintai kaum muhsinin (orang-orang yang berbuat baik) dan bersama mereka. Dengan kedudukan ini, maka cukuplah bagi mereka mendapatkan kemuliaan dan keutamaan.

5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri adalah kebaikan moral yang sangat diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang di abaikan namun merupakan bagian dari esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati juga sebagai sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang dapat mengatasi kesombongan dan sebagai pelindung yang terbaik terhadap kejahatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqon: 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Bahwasannya dijelaskan dari ayat di atas yaitu hamba-hamba Allah SWT yang rendah hati adalah mereka yang berjalan di muka bumi ini dengan tenang, mantap dan tidak menyombongkan diri. Jika diberi nikmat kekayaan oleh Allah SWT, maka tidak memamerkan kekayaannya bertujuan untuk mengagungkan dirinya semata.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral adalah hasil dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka ingin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Ada beberapa aspek sebagai berikut :

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk dapat mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk dapat membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus di lakukan.

3) Kebiasaan

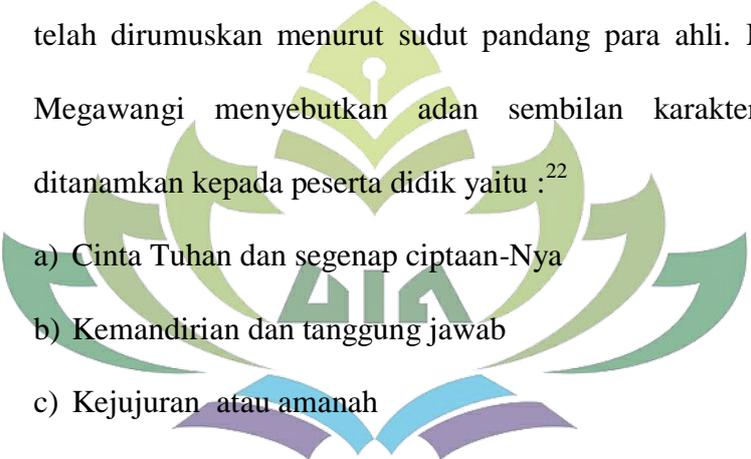
Seseorang sering melakukan kebiasaan yang baik karena adanya dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik.

Seseorang memiliki karakter yang baik mempunyai pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai- Nilai Karakter Manusia

Nilai –nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam sehari-hari.²¹

Nilai –nilai karakter sebagaimana yang dipersepsikan oleh manusia menurut sudut pandang absolutnya, etika dan moral serta nilai-nilai luhur yang mengakar pada kehidupan sebuah bangsa, yang telah dirumuskan menurut sudut pandang para ahli. Menurut Ratna Megawangi menyebutkan ada sembilan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :²²

- 
- a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
 - b) Kemandirian dan tanggung jawab
 - c) Kejujuran atau amanah
 - d) Hormat dan santun
 - e) Dermawan, suka menolong dan gotong royong
 - f) Percaya diri, kreatif, dan kerja keras
 - g) Kepemimpinan dan keadilan
 - h) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.

²¹Zubaedi, *Op.Cit*, hlm. 12

²²Ratna megawangi, " *Pendidikan Holistik*", (Bandung: Indonesia Heritage Foundation, 2008), hlm.95

Sedangkan menurut Kemendiknas mengidentifikasi terdapat 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :²³

- a) Religius yaitu sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur yaitu perilaku yang berdasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perbuatan dan perkataan.
- c) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras yaitu perilaku yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
- f) Kreatif yaitu berfikir untuk dapat menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
- h) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

²³Kemendiknas, "Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa", (Jakarta: Puskur Litbang Kemendiknas), hlm. 100

- i) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan perilaku yang berupaya untuk selalu ingin mengetahui apa yang dipelajarinya secara mendalam dan meluas.
- j) Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial budaya, ekonomi, dan lainnya.
- l) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang dapat mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat dan komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
- n) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kedatangannya.
- o) Gemar membaca yaitu kebiasaan untuk dapat meluangkan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan

mengembangkan upaya yang dapat memperbaiki kerusakan lingkungan sekitarnya.

- q) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab yaitu perilaku seseorang untuk dapat melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks Indonesia sebagaimana dalam desain induk pembangunan karakter bangsa ada beberapa karakter individu yang mesti selalu dikembangkan yang dengan garis besarnya bersumber hasil olah, hati, olah pikir, olahraga, dan olah rasa dan karsa yaitu sebagai berikut :²⁴

- a) Karakter yang bersumber dari hati adalah beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani, pantang menyerah, berjiwa patriotik, dan rela berkorban.
- b) Karakter yang bersumber dari olah pikir yaitu cerdas, kritis, kreatif, inovatif, produktif, ingin tahu, reflektif.
- c) Karakter bersumber dari olahraga yaitu bersih dan sehat, sportif, tangguh, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.

²⁴Ahmad Mansur, “Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu”, (Jakarta : Gaung Persada (GP) Press, 2016), hlm.54

d) Karakter bersumber dari olah rasa dan karsa yaitu kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong kebersamaan, ramah, toleran, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, kerja keras dan beretos kerja.

Adapun nilai-nilai karakter dalam Islam dapat dilihat dari karakter seorang mukmin yang semestinya bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Karakter dalam Islam juga sebagai sasaran utama dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari hadis nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak yaitu *ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka.*²⁵ Sebagaimana juga diterangkan oleh Rasulullah SAW mengatakan bahwa terdapat dua puluh delapan macam karakter seorang mukmin, yaitu sebagai berikut :²⁶

Tabel 2.1
Nilai –Nilai Karakter Islami
Sumber : Hasil Ikhtisar Hadis Nabi

No	Nilai Karakter	No	Nilai Karakter
1	Kuat agamanya (ibadah)	15	Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
2	Tegas, dalam prinsip, luwes dalam sikap	16	Tidak menyalah-nyakan amanah
3	Imannya disertai keyakinan	17	Tidak hasud dan tidak melaknat orang lain
4	Memiliki keinginan yang kuat dalam mencari ilmu	18	Bersaksi dalam kebenaran
5	Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita	19	Tidak memanggil orang dengan panggilan yang buruk

²⁵Syaiful Anwar, Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial", Al-Tadzkiah, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No 2,(2018), Hlm.241

²⁶HR.Al-Hakim Dan At-Tirmidzi, *Nawadir Al-Usul Fi Ahadfi Al-Rasul*, (Beirut : Darul Jail, Tt), Juz 4, hlm.1

6	Sabar dalam mencari ilmu	20	Khusyuk dalam shalatnya
7	Sederhana ketika kaya	21	Cepat dalam mengeluarkan zakat
8	Berpenampilan indah	22	Tabah dan sabar ketika mendapat ujian
9	Menjauhkan diri dari sifat rakus	23	Syukur ketika mendapatkan kesenangan
10	Berusaha memiliki usaha yang halal	24	Tidak mau mengambil yang bukan haknya
11	Istiqamah dalam kebaikan	25	Mampu mengendalikan diri ketika marah
12	Aktif dalam mendapatkan hidayah	26	Tidak kikir dalam kebaikan
13	Mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu	27	Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia
14	Tidak kasar pada orang yang membencinya	28	Bersabar ketika menghadapi kezaliman

5. Pembentukan Karakter

Sejak lahir atau hingga berusia tiga tahun, atau lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga fikiran bawah sadar (*subeonscious mind*) masih terbuka dan dapat menerima berbagai informasi stimulus yang di masukkan ke dalam tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua hingga lingkungan keluarga. Dari mereka inilah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Kemudian, semua pengalaman hidup berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan dari sumber lainnya akan menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan dapat semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang dibentuk, maka

semakin jelas tindakan kebiasaan, karakter unik dari masing-masing individu. Sering berjalannya waktu mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Dengan kata lain setiap individu mempunyai sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Apabila sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan selalu baik dan bahagia. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, serta konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi kesusahan dan penderitaan.²⁷

Adapun unsur terpenting di dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan sebagai pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka pelaku berjalan sesuai hukum alam. Hasilnya apabila perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai

²⁷Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm.18

dengan prinsip universal maka dapat menghasilkan kerusakan. Oleh sebab itu pikiran harus mendapatkan perhatian yang khusus.

6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Karakter ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang telah dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor lingkungan

Selain faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, misalnya yang terdiri atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya faktor eksogen) yang dapat berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter.²⁸

Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitarnya. Pertama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi paling depan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak.

²⁸Kartini Kartono, "Teori Kepribadian", (Bandung :Mandar Maju,2005), hlm.16

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya karakter seseorang tumbuh serta berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa biologi dan dari kekuatan luar berupa lingkungan.

7. Hubungan Karakter, Etika dan Moral

Pembahasan mengenai karakter manusia tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tingkah laku manusia, serta pembahasan tingkah laku manusia selalu berkaitan dengan etika dan moral. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, menganut sebuah tatanan atau sistem yang menjadi landasan kehidupan masyarakat. Manusia juga memiliki karakter, sedangkan makhluk sosial dituntut bertindak sesuai etika dan moral yang berlaku.

Karakter menurut Abdullah Munir adalah pola pikir, sikap atau tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit dihilangkan.²⁹ Sering kali karakter di anggap sama dengan kepribadian yakni ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga atau bawaan sejak lahir. Maka dari itu orang mendefinisikan karakter “siapa diri seseorang yang sebenarnya”. Karakter menjadi bagian terdalam dari diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, baik sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial.

²⁹Abdullah Munir, "Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah", (Yogyakarta : Pedagogi, 2010), hlm. 2-3

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang artinya tempat tinggal yang biasa, kandang, padang rumput, kebiasaan, adat watak, perasaan, sikap cara berfikir.³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika merupakan ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, perkataan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya.³¹ Etika juga sebagai objek perilaku manusia dengan ukuran baik dan buruk persepsi manusia dengan tujuan membentuk karakter manusia.

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Kata moral dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai susila. Moral merupakan sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar. Moral juga senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia serta bertujuan membentuk karakter manusia.³²

Jadi antara etika dan moral sama-sama membahas tentang tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Etika dan moral mempunyai kesamaan namun ada juga perbedaannya yaitu etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Etika dalam pembicaraannya dalam menentukan tolak ukur baik buruknya perbuatan manusia dengan menggunakan tolak ukur rasio atau akal pikiran. Sedangkan moral dalam pembicaraannya

³⁰ Ahmad Mansur, *Op.Cit*, h. 49

³¹ <http://kbbi.web.id/etika> di akses pada 09-012019 pada pukul 22:07

³² Abudin Nata, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2014),Cet. Ke-13, hlm.77

menggunakan tolak ukurnya dengan norma-norma yang tumbuh serta berkembang di masyarakat. Berinteraksi dengan masyarakat, moral dan etika sangat dibutuhkan agar tercipta kerukunan dan tantangan dalam masyarakat yang damai.

Untuk menjalankan keduanya dibutuhkan karakter kuat dalam diri manusia yang mampu melakukan dengan penuh kesadaran bukan dengan paksaan. Sehingga hubungan antara karakter, etika dan moral tidak dapat dilepaskan dalam upaya membangun generasi yang bertanggung jawab dan masyarakat yang sejahtera melalui pendidikan karakter.

8. Hubungan Karakter dan Akhlak

Dalam ajaran Islam karakter tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup kaum muslim. Manusia mempunyai tugas utama yang diciptakan Allah SWT agar selalu beribadah kepadaNya. Sudah di terangkan dalam Qs. Adz-Dzaariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"

Karakter yang berarti tabiat, watak, dan kebiasaan yang mendasari tingkah laku manusia yang sepadan dengan akhlak dalam Islam.

Secara etimologi akhlak merupakan bentuk mashdar dari kata “*akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*” yang artinya perangai. Kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak disebut juga sebagai kebiasaan artinya tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran serta pertimbangan. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak atau moral menjadi sesuatu yang sangat vital dan mendapat prioritas lebih. Sebab ilmu apapun yang diajarkan urgensinya yaitu akhlak sehingga akan dapat melahirkan manusia yang beradab dan bermanfaat. Pendidikan karakter menurut ajaran Islam diajarkan terutama untuk menciptakan insan yang berakhlak mulia.

Sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tertanam dan tumbuh akhlak mulia dari kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadis yang mendefinisikan agama sebagai perilaku atau akhlak yang baik³³.

Implementasi dari akhlak mulia yaitu manusia mampu menjalankan kewajibannya, yaitu kewajiban kepada Allah (*habluminallah*), dan kepada manusia (*habluminannas*) serta dengan kewajiban manusia kepada alam semesta (*habluminal'alam*), sehingga dapat dikatakan manusia terbaik, yang beriman, beramal sholeh kepada sesama dan bertanggung jawab.

³³Jalaludin Rahkmat, “*Psikologi Agama Sebuah Pengantar*”, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 19

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Darliana tentang pengaruh tayangan drama korea terhadap perilaku kaum muda (Studi Kasus Komunitas Pecinta Drama Korea dan KPOP).³⁴
 - a. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tayangan drama korea terhadap perilaku kaum muda. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku kaum muda mencapai 65%.
 - b. Bedanya dengan penelitian saya dengan penelitian Darliana yaitu terhadap karakter mahasiswa PAI.
2. Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani, tentang pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea.³⁵
 - a. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perilaku modelling pada tayangan drama Korea terhadap citra

³⁴Darliana, “*Pengaruh Tayangan Drama Korea Terhadap Perilaku Kaum Muda (Studi Kasus: Komunitas Pecinta Drama Korea dan KPOP)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas Bina Nusantara, 2014).

³⁵Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani, “*Pengaruh Perilaku Modelling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea*”, *Jurnal Ecopy*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Vol.3. No. 3. Desember (2016).

diri remaja penggemar drama korea. Hal ini ditunjukkan dengan citra diri remaja penggemar drama korea mencapai 76 % .

- b. Bedanya dengan penelitian saya dengan penelitian Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari dan Neka Erlyani yaitu tentang pengaruh perilaku modelling pada tayangan drama Korea.
3. Nuraini, Ela tentang pengaruh menonton drama korea terhadap perilaku siswa di asrama putri XI muzamzamah pondok pesantren darul ulum Jombang.³⁶
 - a. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menonton drama korea terhadap perilaku siswa di asrama XI muzamzamah. Hal ini di tunjukkan dengan perilaku siswa di asrama putri XI muzamzamah mencapai 65%.
 - b. Bedanya dengan penelitian saya dengan penelitian Ela Nuraini yaitu tentang terhadap perilaku siswa di asrama putri XI muzamzamah pondok pesantren darul ulum, Jombang.

C. Kerangka Berfikir

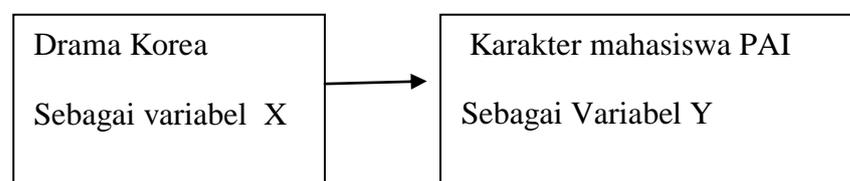
Kerangka berfikir ini merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang di susun dan berdasarkan teori yang di deskripsikan kemudian di analisis secara sistematis dan kritis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian variabel adalah pengaruh drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.

³⁶Nuraini Ela, “*Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Siswa Di Asrama Putri XI Muzamzamah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulum Jombang*”, (Thesis, Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU), Jombang, 06 September 2018).

Drama Korea merupakan cerita tentang kehidupan orang-orang Korea dengan menampilkan pertikaian atau konflik dan emosi lewat adegan dan dialog yang diperankan oleh orang Korea melalui televisi Korea. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40 menit hingga 1 jam, sehingga dapat menyita waktu untuk menonton Drama Korea .

Kemudian karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan yang lainnya dapat berupa sikap, tindakan dan pikiran. Ciri khas tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa drama Korea sebagai variabel X memberikan pengaruh terhadap karakter sebagai variabel Y.



D. Hipotesis

Apabila mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, adalah sewajarnya untuk dapat mempelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang di dapat pada umumnya dalam persamaan matematik yang mengatakan hubungan fungsional antara

variabel-variabel dikenal dengan *analisis regresi*.³⁷ Setiap variabel pada kenyataan memiliki hubungan atau korelasi yang keterkaitan.³⁸

Untuk analisis regresi dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Variabel yang mudah di dapat dapat digolongkan ke dalam variabel bebas sedangkan variabel yang terjadi karena variabel bebas merupakan variabel tak bebas. Variabel bebas dalam keperluan analisis dinyatakan dengan X_1, X_2, \dots, X_k ($K \geq 1$) sedangkan variabel tak bebas dinyatakan dengan Y . Sebuah contoh regresi yang sederhana untuk populasi dengan variabel bebas dikenal dengan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dalam hal ini parameternya $\beta_0 + \beta_1$

Maka rumus regresi berdasarkan sampel adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dengan simbol \hat{Y} dibaca Y topi.

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i))}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

³⁷Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2005), hlm.310

³⁸Rinaldi Achi, "Aplikasi Model Persamaan Struktural Pada Program R (Studi Kasus Data Pengukuran Kecerdasan)", *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no.1(2015) 1-2

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³⁹. Berdasarkan pendapat di atas dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh menggunakan pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.
2. H_1 : Ada pengaruh drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI .

³⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung :Alfabeta, 2014) ,hlm.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode juga diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam tehnik pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan dari hasil penelitian pun berupa perhitungan hasil yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.

Jadi teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Sedangkan jawaban rumusan masalah baru dapat menggunakan teori yang dinamakan hipotesis, maka dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

¹ Mardalis, "Metode Penelitian", (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), ed. hlm. 24

Metode ini menggunakan metode penelitian korelasi (*corelation*), yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dengan kedua tidak terdapat hubungan sebab akibat, tetapi dicari alasan mengapa diperkarakan terdapat hubungan. Korelasi sebab akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel variabel kedua, korelasi ini dapat disebut dengan penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sebab akibat dengan menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana*.

B. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung dengan subyek penelitian Mahasiswa PAI tahun 2017/2018 pada tanggal 9-17 Mei 2019.

C. Variabel Penelitian

Kata “Variabel” berasal dari bahasa inggris *Variabel* dengan arti “berubah”, atau gejala yang dapat di ubah-ubah”.² Karlinger menyatakan bahwa Variabel merupakan (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.³ Kidder menyatakan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualitites*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dirinya.

²Anas Sudjono, “*Pengantar Statistika Pendidikan*”, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012),hlm.36

³Sugiyono, *Op.Cit*,hlm. 38

Sehingga variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas serta tidak menimbulkan pengertian yang ganda. Pengertian Variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah beberapa perlakuan yang diberikan dan aspek yang diukur dalam penelitian. Sehingga terdapat beberapa macam variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel depende (terikat).⁴Variabel ini dapat disebut juga dengan variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Variabel ini dalam bahasa Indonesia juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Drama Korea.

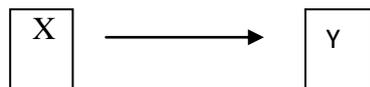
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono *Dependent Variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel *independent* (bebas).⁵Variabel terikat biasanya sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sehingga dalam bahasa Indonesia

⁴*Ibid*, hlm. 39

⁵*Ibid*, hlm.39

disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah karakter mahasiswa PAI. Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan gambar :

X : Drama Korea

Y : Karakter Mahasiswa PAI

D. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diterapkan oleh penulis agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PAI Angkatan 2017 yang berjumlah 318 mahasiswa.

⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Cet ke-27 (Bandung :Alfabeta,2018), hlm. 80

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil penelitian. Penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dengan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 40 mahasiswa PAI angkatan 2017.

Hal ini peneliti memerlukan sampel yang *representatif* yaitu sampel yang dapat mencerminkan segala unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan pada semua unsur populasi yang dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

3. Tehnik Pengambilan Sampel

Menurut Anas Sudijono tehnik sampling merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.⁷

Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan *purposive sampling*, yaitu peneliti membuat kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang dinilai dapat memenuhi kriteria tujuan dan masalah dalam sebuah populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa PAI semester 4
- 2) Menggemari Drama Korea
- 3) Mengikuti perkembangan Drama Korea terbaru

⁷Anas Sudijono, *Op.Cithlm* .28

- 4) Memiliki *soft file* Drama Korea minimal 10 judul yang berbeda
- 5) Mempunyai artis Drama Korea yang diidolakan

E. SumberData

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Menurut Bungin data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan data peneliti yang di dapatkan melalui, angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Dalam hal ini yaitu mahasiswa PAI angkatan tahun 2017 yang akan jadi objek penelitian.⁸

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) dan digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya. Diperoleh dari buku, kamus, jurnal, internet, majalah dan bahan-bahan ilmiah selama kuliah.

⁸Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta :Kencana Persada Media Group, 2009), hlm.94

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kuisisioner / Angket

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa di harapkan dari responden.

Kuisisioner dapat digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka, sehingga dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui, internet atau pos.⁹

Skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala likert* adalah skala yang berupa pertanyaan sistematis untuk dapat menentukan sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam skala tersebut.

Tabel3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

⁹Sugiyono ,*Op.cit*, hlm. 142

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain serta akan dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap data-data yang dibutuhkan peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah sehingga hasilnya lebih baik dan lebih mudah diolah. Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi tiga persyaratan penting yaitu valid, reliabel, dan bermanfaat. Dalam pengisian angket mahasiswa disajikan beberapa pertanyaan untuk memilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia, setiap dari jawaban akan diberi skor.

Skala merupakan salah satu pengembangan alat ukur yang bersifat non kognitif, dimana pernyataan yang ada telah tertulis digunakan untuk mengungkap sebuah konstruk dari sebuah konsep psikologis yang menggambarkan aspek-aspek kepribadian pribadi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas menonton Drama Korea dan Karakter. Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian yang dikembangkan oleh *Likert*.

TABEL 3.2
Kisi-Kisi Variabel Dan Indikator Kuisioner Atau Angket

NO	Variabel	Aspek/Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Intensitas Menonton DramaKorea	1. Durasi Kegiatan	Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menonton Drama Korea	1,2,3	3
		2. Frekuensi	Seringnya menonton Drama Korea	4,5,6,7	4
		3. Atensi	a. Mengetahui tema, dan judul-judul Drama Korea yang ditonton.	8	4
			b. Tidak mau di ganggu saat menonton.	9	
			c. Mengenal atau mengetahui para pemain Drama Korea tersebut.	10,11	
4. Penghayatan	a. Hafal isi cerita Drama Korea tersebut.	12,13	3		
	b. Mengikuti kata-kata atau ekspresi pemain Drama Tersebut.	14			

2.	Karakter	1. Religius	1. Melaksanakan shalat wajib tepat waktu 2. Membaca al-qur'an setiap selesai shalat.	15,16 17	3
		2. Disiplin	a. Melakukan pekerjaan tepat waktu b. Mematuhi tata tertib yang berlaku	18,19,21 20	4
		3. Tanggung Jawab	Kesadaran untuk melakukan tugas atau kewajiban	22,23	2
		4. Sosial	Mampu berhubungan baik dengan teman	24,25,26	3
			Jumlah Butir		26

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan baik apabila instrumen tersebut dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Apabila suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang harus di ukur sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas maka rumus yang digunakan disini adalah rumus *korelasi product*¹⁰ :

¹⁰Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia, "Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2] [n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah Responden

X = Skor Item X

Y = Skor Item Y

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Tabel 3.4

Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
$r_{xy} < 0,30$	Tidak valid
$r_{xy} \geq 0,30$	Valid

Apabila r_{xy} di bawah 0,30 dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau di buang. Kemudian untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini,

digunakan butir-butir soal dengan criteria valid yaitu dengan membuang soal yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang dapat dipercaya, yang telah sesuai dengan kenyataan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.¹¹ Jadi, suatu alat ukur mempunyai reliabilitas apabila hasil pengukurannya dilakukan dalam hal yang sama walaupun di ukur dalam waktu yang berbeda. Untuk menghitung reliabilitas dari alat pengukur menggunakan rumus *Cronbach alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir item

$\sum s_i^2$: Jumlah Varian Skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : Varian total

¹¹ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm.80

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Interprestasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Anas Sudijono dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data melakukan kegiatan dalam mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan guna untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹² Dalam analisis peneliti menggunakan tehnik koefisien korelasi yang merupakan suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar

¹² Sugiyono, *Op.Cit.h* .147

variabel ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan terhadap populasinya. Pengujian normal atau tidaknya data juga dapat dilakukan dengan mengeksplorasi menggunakan grafik, apabila terdapat data ekstrim (pencilan) maka distribusi data bisa berubah ke arah distribusi lainnya.¹³

Ada beberapa uji normalitas data di antaranya yaitu uji *Liliefors*, uji *Chi-Kuadrat*, uji *Kolmogorov smirnov* dan lain sebagainya. Menguji normalitas menggunakan *liliefors* yang merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Langkah –langkah dalam menggunakan metode *liliefors* sebagai berikut :

$$L_{hitung} = \max[f(z) - S(z)], L_{hitung} = L_{(a,n)}$$

Dengan hipotesis :

H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

¹³Rinaldi, Achi. "Sebaran Generalized Extreme Value (GEV) dan Generalized Pareto (GP) untuk Pendugaan Curah Hujan Ekstrim di Wilayah DKI Jakarta." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 75-84.

Kesimpulan : jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok mempunyai varian yang homogen. Apabila sampel yang diperoleh mempunyai jumlah sampel yang tidak sama besar maka penelitian ini menggunakan uji Bartlet dengan rumus sebagai berikut¹⁴ :

a. Hipotesis

$$H_0 : \sigma_k^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2 \text{ (populasi yang homogen)}$$

$$H_1 : \text{tidak semua varians sama (variens populasi tidak homogen)}$$

b. Tingkat Signifikansi (α) = 5%

c. Statistik Uji

$$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2\} \text{ dengan } \ln (10) = 2,303$$

$$B = (\log s^2 \sum (n_i - 1))$$

$$s^2 = \frac{\sum (n_{i-1}) s_i^2}{\sum (n_{i-1})}$$

Daerah kritis

DK = $\{\chi^2 | \chi^2 > \chi^2_{\alpha, k-1}\}$ untuk beberapa α dan $(k-1)$ nilai $\chi^2_{\alpha, k-1}$ dapat dilihat pada tabel ini chi kuadrat dengan derajat kebebasan $(k-1)$.

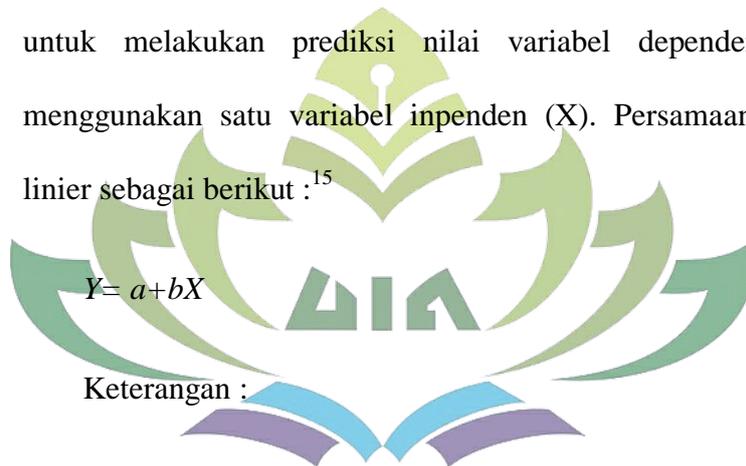
Keputusan uji

H_0 ditolak jika harga statistik χ^2 , yakni $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha, k-1}$. Berarti varians dari populasi tidak homogen.

¹⁴Novalia Dan Muhammad Syazali, "Olah Data Penelitian Pendidikan", (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja), hlm.61

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Tehnik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikat dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana ditunjukkan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X). Persamaan dalam regresi linier sebagai berikut :¹⁵



$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Karakter

X = Intensitas Menonton Drama Korea

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun fungsi uji R^2 yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Uji R^2

¹⁵ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2015),hlm.160

dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisaran antara $0 < R^2 < 1$.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. Jika nilai (R^2) mendekati 0 menunjukkan pengaruh semakin kecil.
- b. Jika nilai (R^2) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari profil responden, diperoleh sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Perempuan	37	92,5%
2.	Laki-laki	3	7,3 %
	Total	40	100

b. Semester

No.	Semester	Jumlah	%
1	Empat (4)	40	100%

c. Data Mengenai Rasa Suka Responden Terhadap Drama Korea

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui gambaran mengenai seberapa besar rasa suka responden terhadap Drama Korea dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Data Suka Responden Terhadap Drama Korea

No	Klasifikasi Suka dan Tidak Suka Drama Korea	Jumlah	%
1	Suka Drama Korea	24	60%
2.	Tidak Suka Drama Korea	16	40%
	Jumlah	40	100

Dapat dijelaskan dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyukai Drama Korea sebanyak 60% dan responden yang tidak menyukai Drama Korea sebanyak 40%.

2. Variabel Drama Korea

Data variabel Drama Korea diperoleh melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Drama Korea

No	INTERVAL		Frekuensi
	Batas bawah	Batas Atas	
1	33	39	3
2	40	46	11
3	47	53	9
4	54	60	10
5	61	67	6
6	68	74	1
Jumlah			40

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 50,675, median 50, modus 54, dan simpangan baku sebesar 9,101669 serta variansi sebesar 82,84038. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Angket Drama Korea

Statistika	Nilai
Jumlah Peserta Didik (n)	40
Nilai tertinggi (xmax)	72
Nilai terendah (xmin)	33
Rata –rata	50,675
Median	50
Modus	54
Variansi	82,84038
Simpangan baku	9,101669

3. Variabel Karakter

Data variabel karakter diperoleh melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Table. 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Karakter

No	INTERVAL		Frekuensi
	Batas bawah	Batas Atas	
1	42	49	5
2	50	58	9
3	59	66	6

4	67	74	15
5	75	82	4
6	83	90	1
Jumlah			40

Berdasarkan perhitungan di atas yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu mean 63,7, median 66,5, modus 70, simpangan baku 10,17840852 serta variansi sebesar 103,6. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Nilai Angket Karakter

Statistika	Nilai
Jumlah Peserta Didik (n)	40
Nilai tertinggi (xmax)	
Nilai terendah (xmin)	
Rata –rata	63,7
Median	66,5
Modus	7-
Variansi	82,84038
Simpangan baku	9,101669

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh Drama Korea terhadap Karakter Mahasiswa PAI di UIN Raden Intan Lampung.

Angket untuk skala intensitas Drama Korea mempunyai 4 aspek yaitu :

- a. Durasi Kegiatan
- b. Frekuensi
- c. Atensi
- d. Penghayatan

Adapun aspek karakter terdiri dari 4 yaitu :

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Tanggung Jawab
- d. Sosial



Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sahny suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya instrumen yang di katakan kurang valid memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang digunakan adalah *korelasi product moment*.

Dari uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, Angket ini memiliki 26 item pernyataan intensitas menonton Drama Korea dan karakter. Data Angket/kuesioner terdapat pada lampiran 1.

Instrumen yang telah divalidasi oleh validator telah diperbaiki, selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penyempurnaan isi angket/kuesioner ini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner Atau Angket

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,808990429	0,632	Valid
Pernyataan 2	0,734571978	0,632	Valid
Pernyataan 3	0,881957432	0,632	Valid
Pernyataan 4	0,678033745	0,632	Valid
Pernyataan 5	0,729005539	0,632	Valid
Pernyataan 6	0,80234412	0,632	Valid
Pernyataan 7	0,82925508	0,632	Valid
Pernyataan 8	0,706437097	0,632	Valid
Pernyataan 9	0,648992736	0,632	Valid
Pernyataan 10	0,800862572	0,632	Valid
Pernyataan 11	0,61242	0,632	Valid
Pernyataan 12	0,907111101	0,632	Valid
Pernyataan 13	0,847216829	0,632	Valid
Pernyataan 14	0,85227315	0,632	Valid

Pernyataan 15	0,828968509	0,632	Valid
Pernyataan 16	0,694577937	0,632	Valid
Pernyataan 17	0,719460954	0,632	Valid
Pernyataan 18	0,836428361	0,632	Valid
Pernyataan 19	0,840507958	0,632	Valid
Pernyataan 20	0,742847993	0,632	Valid
Pernyataan 21	0,78082124	0,632	Valid
Pernyataan 22	0,746730703	0,632	valid
Pernyataan 23	0,807957163	0,632	Valid
Pernyataan 24	0,8229444	0,632	Valid
Pernyataan 25	0,936387	0,632	Valid
Pernyataan 26	0,848355021	0,632	Valid

Sumber : *Microsoft Excel 2007*

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel di atas dari keseluruhan item pernyataan yang telah di uji cobakan oleh 10 responden tidak terdapat kriteria item pernyataan yang tidak valid karena dari 26 item pernyataan yang diperoleh dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Di ketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n=10$ maka nilai r_{tabel} yang diperoleh 0,632. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan angket memenuhi untuk digunakan dalam mengambil data penelitian. Data Validitas angket/kuesioner ujicoba dapat di lihat selengkapnya pada lampiran 2.

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk dapat mengukur reliabilitas adalah dengan rumus *Cronbach alpha*. Dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} \geq 0,632$. Sehingga angket tersebut memenuhi kriteria angket yang layak digunakan sebagai instrumen. Berikut tabel hasil perhitungan reliabilitas uji coba angket :

Tabel 4.8
Hasil Uji Coba Reliabilitas Kuesioner atau Angket

r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
0,971204629	0,632	Reliabilitas Tinggi

Sumber : *Microsoft Excel 2007*

5. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel intensitas menonton Drama Korea dan karakter yang menggunakan rumus *liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh $L_{hitung} = 0,0858$ dan $L_{tabel} = 0,137$. Hasil dari perhitungan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas Anova. Pada *SPSS 17.0* hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Karakter

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.074	10	18	.005

Hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh $0.005 <$ maka tidak homogen. Data homogenitas dapat dilihat pada lampiran 4.

6. Analisis dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu intensitas menonton Drama Korea (X) dan karakter (Y) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sehingga peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan persyaratan analisis regresi, data telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi, yaitu data valid dan reliabel.

Dengan demikian uji regresi dapat dilakukan. Kemudian uji regresi yang akan dilakukan adalah uji regresi linier sederhana, karena variabel yang akan di uji regresi adalah satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0* adapun perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.393	6.439

a. Predictors: (Constant), Intensitas Drakor

Berdasarkan tabel di atas, nilai R merupakan simbol dari koefisien korelasi. Nilai R sebesar 0.639 diinterpretasikan bahwa hubungan/korelasi kedua variabel penelitian di kategorikan dalam korelasi tinggi. Hal ini berdasarkan kriteria Guilford :¹

Tabel 4.11
Kriteria Guilford

No.	R	Interpretasi
1.	0.01-0.19	Tidak ada korelasi
2.	0.20-0.39	Korelasi sangat rendah
3.	0.40-0.59	Korelasi cukup
4.	0.60-0.78	Korelasi tinggi
5.	0.80-0.99	Korelasi sangat tinggi
6.	1	Korelasi sempurna

Dari tabel Model Summary di atas, juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menjadi dasar dalam menentukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat. Nilai KD yang diperoleh sebesar 0.409 dipresentasi menjadi 40.9% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (x) memiliki pengaruh kontribusi 40.9% terhadap

¹ Koefisien korelasi tersedia di <https://repository.unikom.ac.id>. di akses pada 10 Mei 2019

variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kontribusi pengaruh variabel ini tergolong sedang.

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.291	4.977		.259	.797
Intensitas Drakor	.653	.127	.639	5.123	.000

a. Dependent Variable: karakter

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi 0.05 atau dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi <0.05 atau $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi >0.05 atau $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikansi variabel X terhadap Y.

Maka dari tabel perhitungan di atas nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.291 + 0.653X$$

Hasil dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat di artikan sebagai berikut : Nilai konstanta (a) adalah 1.291 artinya jika intensitas menonton Drama Korea blog bernilai 0 (nol), maka karakter (b) bernilai positif, yaitu 0.653. Variabel dikatakan signifikan jika $p\text{-value} < 0.05$ sedangkan hasil penelitiannya $p\text{-value} < 0.05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak antara intensitas menonton Drama Korea terhadap karakter Mahasiswa PAI.

Berdasarkan hasil pengolahan data baik dengan menggunakan analisis deskriptif maupun pengujian secara statistik dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *SPSS Versi 17.0* dengan sumber data yang bersumber dari kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil penyajian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PAI yang menyukai Drama Korea sebanyak 60 % (24 orang) dan mahasiswa PAI tidak menyukai Drama Korea sebanyak 40%. (16 orang) Rasa suka responden terhadap Drama Korea membuat responden menonton hingga episode terakhir bahkan mereka bisa meninggalkan aktivitas lainnya. Sehingga responden yang menyukai Drama Korea mempengaruhi karakter nya dalam kehidupan sehari-hari seperti menunda

waktu shalat, lalai membaca Al-Qur'an, terlambat datang ke kampus dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam salah satu Drama Korea yang berjudul “ *Descendant Of The Sun*” yaitu mengandung nilai-nilai cinta tanah air, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial.

Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Dalam Islam karakter sangat penting dan mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan dimasyarakat. Sebagaimana yang mengenal dan mempraktekkan karakter positif sesuai teladan yang di ajarkan Rasulullah SAW maka seseorang akan tumbuh menjadi generasi percaya diri dan berkarakter kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS 17.0* yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan uji t menghasilkan nilai 5.123 sehingga adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0.409 artinya intensitas menonton Drama Korea sebesar 40.9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas menonton Drama Korea mempengaruhi karakter mahasiswa PAI, akan tetapi intensitas menonton Drama Korea bukan merupakan faktor yang mutlak yang mempengaruhi karakter mahasiswa PAI karena masih terdapat 51% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan yang suka menonton Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI seperti menunda waktu shalat, mengabaikan tugas dari dosen, menonton Drama Korea hingga larut malam serta meninggalkan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Besarnya pengaruh Drama Korea terhadap Karakter mahasiswa PAI yaitu sebesar 40.9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini berdasarkan hasil dari Koefisien Determinasi.

B. Saran

1. Hendaknya mahasiswa yang menyukai Drama Korea jangan sampai menunda waktu shalat lima waktu hanya untuk menonton Drama Korea. Hal ini dikarenakan ibadah shalat lebih utama dari pada ibadah lainnya. Mahasiswa juga dapat mengurangi intensitas menonton Drama Korea agar tidak meninggalkan tanggung jawabnya seperti mengerjakan tugas dari dosen, datang ke kampus tepat waktu, serta tidak meninggalkan aktivitas yang lebih penting hanya untuk menonton Drama Korea.

2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, peneliti menyarankan perlunya dikembangkan isi dengan menambahkan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas didalamnya. Bisa juga menambahkan variabel yang ada kaitannya dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan model regresi yang ada dan mengetahui apa saja pengaruh Drama Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Insan Cita Utama,2010
- Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, Jakarta: Gaung Persada, 2016
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo,2012
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan Marzuki, *Analisis Terapan*, Yogyakarta:Gajah Mada Universiti Press,2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemhannya* Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta, 2005
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di Zaman Modern*, Jakarta:Grasindo, 2007
- Farah Dhiba Putri Liany,Hadi Purnama, *K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013*,Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Herpina, Amsal Amri, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah, Vol.2. No.2. (Januari 2017)
- Hery Susanto, Achi Rinaldi, Novalia, *Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika*, Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika,Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vol. 6, No. 2, 2015
- [http://muwahheeda. Wordpress.com](http://muwahheeda.wordpress.com) 2016/09/01/pengaruh-film-korea-terhadap-remaja-islam/ di akses pada tanggal 28-12-2018 pukul 06:02.
- <https://student.unud.ac.id> diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 8:35

- Imam Syafe'I, "*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*", *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No 1 (2017)
- Jalaludin Rahkmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan, 2003
- John M Echols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2003
- Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Novalia Dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja
- Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi , Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rinaldi Achi, "*Aplikasi Model Persamaan Struktural Pada Program R (Studi Kasus Data Pengukuran Kecerdasan)*", *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no.1(2015)
- Rinaldi, Achi. "*Sebaran Generalized Extreme Value (GEV) dan Generalized Pareto (GP) untuk Pendugaan Curah Hujan Ekstrim di Wilayah DKI Jakarta.*" *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016)

- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-27 Bandung : Alfabeta, 2018
- T. Ramli , "*Pendidikan Karakter*" , Bandung : Angkasa, 2003
- Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Thn 2003 Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Uswatun Hasanah, "*Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah*", AL-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei (2016)
- Velda Ardila, Drama Korea dan Budaya Populer Jurnal *Ilmiah Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume 2, Nomor 3,(Mei-Agustus)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana, 2011
- Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*,Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Yanti permata Sari, *Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa Smk Labor Binaan* ,Jurnal *Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI* Pekanbaru, Volume 5, Edisi 2 (Juli-Desember 2018)
- Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan dari Alghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zubaedi , *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group,2012



LAMPIRAN

LAMPIRAN 3

Uji Homogenitas

Menggunakan SPSS 17.0

Test of Homogeneity of Variances

Karakter

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.074	10	18	.005



ANOVA

Karakter

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1953.083	21	93.004	2.356	.036
Within Groups	710.417	18	39.468		
Total	2663.500	39			

LAMPIRAN 4

Uji Regresi Linier Sederhana

Menggunakan SPSS 17.0

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Drakor ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: karakter

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.393	6.439

a. Predictors: (Constant), Intensitas Drakor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1088.067	1	1088.067	26.245	.000 ^a
	Residual	1575.433	38	41.459		
	Total	2663.500	39			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Drakor

b. Dependent Variable: karakter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.291	4.977		.259	.797
	Intensitas Drakor	.653	.127	.639	5.123	.000

a. Dependent Variable: karakter

LAMPIRAN 4

Kisi-kisi Angket Kuesioner

KISI-KISI VARIABEL DAN INDIKATOR KUISIONER ATAU ANGKET

NO	Variabel	Aspek/Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Intensitas Menonton DramaKorea	1. Durasi Kegiatan	Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menonton Drama Korea	1,2,3	3
		2. Frekuensi	Seringnya menonton Drama Korea	4,5,6,7	4
		3. Atensi	a. Mengetahui tema, dan judul-judul Drama Korea yang ditonton.	8	4
			b. Tidak mau di ganggu saat menonton.	9	
c. Mengenal atau mengetahui para pemain Drama Korea tersebut.	10,11				
4. Penghayatan	a. Hafal isi cerita Drama Korea tersebut.	12,13	3		
	b. Mengikuti kata-kata atau ekspresi pemain Drama Tersebut.	14			
2.	Karakter	1. Religius	1. Melaksanakan shalat wajib tepat waktu 2. Membaca al-	15,16	

			Qur'an setiap selesai shalat.	17	
		2. Disiplin	a. Melakukan pekerjaan tepat waktu b. Mematuhi tata tertib yang berlaku	18,19, 21 20	4
		c. Tanggung Jawab	Kesadaran untuk melakukan tugas atau kewajiban	22,23	2
		d. Sosial	Mampu berhubungan baik dengan teman	24,25, 26	3
				Jumlah Butir	26



LAMPIRAN 5

Kuesioner/Angket

KUESIONER TENTANG PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP KARAKTER MAHASISWA PAI

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama :

NPM :

Fakultas/Jurusan :

Semester :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian

Sebelum menjawab atau mengisi, mohon untuk dibaca dan dipahami terlebih dahulu, kemudian isi dengan jujur dan benar, lalu isilah dalam kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang pada salah satu pilihan dibawah ini.

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengisi hari libur dengan menonton Drama Korea selama 7 jam dalam sehari				
2.	Jika ada Drama Korea yang bagus, saya akan menontonnya hingga selesai				
3.	Saya menonton Drama Korea hingga larut malam				
4.	Saya suka menonton Drama Korea setiap ada waktu luang				
5.	Saya menonton Drama Korea setiap hari				
6.	Saya sangat bersemangat menonton Drama Korea				
7.	Saya merasa terhibur saat menonton Drama Korea				
8.	Saya menghayati semua tema Drama				

	Korea yang pernah saya tonton.				
9.	Saya serius saat menonton Drama Korea				
10.	Saya menyukai Drama Korea karena pemainnya menawan.				
11.	Saya mencari tahu para pemain Drama Korea yang saya suka.				
12.	Saya merasa senang ketika menceritakan Drama Korea favorit kepada teman saya				
13.	Saya paham alur/isi cerita ketika telah selesai menonton Drama Korea				
14.	Saya mengikuti kata-kata populer Drama Korea yang saya tonton				
15.	Saya menunda waktu shalat, ketika menonton Drama Korea				
16.	Saya shalat subuh kesiangan, karena begadang menonton Drama Korea				
17.	Saya lalai membaca Al-Qur'an, karena sibuk menonton Drama Korea				
18.	Saya terlambat mengumpulkan tugas				
19.	Saya terlambat datang ke kampus				
20.	Saya melanggar tata tertib yang berlaku di kampus.				
21.	Saya lalai menyelesaikan tugas sesuai prosedur dari dosen.				
22.	Saya mengabaikan tugas dari dosen.				
23.	Saya mencontek tugas teman saya.				

24.	Saya menjadi tertutup dengan teman-teman, semenjak menyukai Drama Korea.				
25.	Saya mengurung diri di dalam kamar, ketika saya menonton Drama Korea				
26.	Saya meninggalkan aktivitas hanya untuk menonton Drama Korea				

Responden

()



LAMPIRAN 6

Daftar nama- nama responden

No	Nama Mahasiswa	Semester
1.	Annisa Ammatu R	4 (Empat)
2.	AnnisaLestari	4 (Empat)
3.	Shafira Fitriana	4 (Empat)
4.	Midia Yusarani	4 (Empat)
5.	Aprilia Hayatun Nufus	4 (Empat)
6.	Ananda M.A	4 (Empat)
7.	Dina Destri R.N	4 (Empat)
8.	Henny	4 (Empat)
9.	Dwi Aristya	4 (Empat)
10.	Akhma Puri	4 (Empat)
11.	Aji Pratama	4 (Empat)
12.	Mira Susanti	4 (Empat)
13.	Lina Oktavia	4 (Empat)
14.	Aprilia Utami	4 (Empat)
15.	Azizah Pulungan	4 (Empat)
16.	Amelia WN.	4 (Empat)
17.	Indri Fajar Pratiwi	4 (Empat)
18.	Dicky Arya Novandi	4 (Empat)
19.	Sastika	4 (Empat)
20.	Feti Nurhaliza	4 (Empat)
21.	Fatimah Azzahro	4 (Empat)
22.	Primayuda	4 (Empat)
23.	Dea Uswatun Hasanah	4 (Empat)
24.	Alzaviana Putri	4 (Empat)
25.	Adelia	4 (Empat)
26.	Aulia Gita Rezka	4 (Empat)
27.	Ayu Amrina	4 (Empat)
28.	Bella Nurmalasari	4 (Empat)
29.	Bunga Patur Pratama	4 (Empat)
30.	AisyaLastri	4 (Empat)
31.	Atik Azizah	4 (Empat)
32.	Aprilia Gita Lestari	4 (Empat)
33.	Harlia	4 (Empat)
34.	Azizah Nurhaliza	4 (Empat)
35.	Willda Annisa	4 (Empat)
36.	Aprilian Elvanista	4 (Empat)
37.	Fitri Hairani	4 (Empat)
38.	Fatimah Wiji Astuti	4 (Empat)
39.	Inkawa	4 (Empat)
40.	Erma Sustika Dewi	4 (Empat)

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

